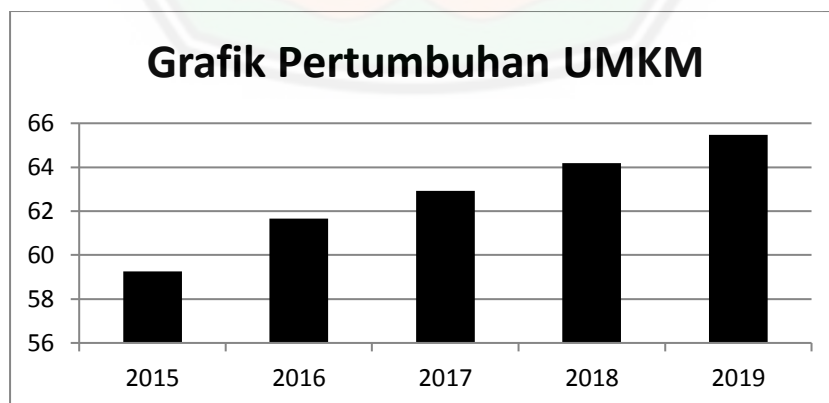


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai kesanggupan tak terbatas di aspek ekonomi. Tidak sedikit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang masih aktif dalam wilayah Indonesia yang sekarang turut mendukung situasi tersebut. Salah satu penyebab krisis ekonomi bangsa adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Astadi et al., 2022). Dengan presentase di 99% dari masing-masing unit usaha, UMKM merupakan kontributor yang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain itu, UMKM menyumbang 96,9% dari semua lapangan kerja nasional dan memberikan lebih dari 60% dari PDB (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021).



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan UMKM

Sumber: Kemenkop UKM

Grafik di atas menggambarkan jumlah UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) di wilayah Indonesia. Pada 2019 Kementerian Koperasi serta UKM, 65,47 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terdaftar di Indonesia, meningkat 1,98% dari 64,19 juta unit pada tahun sebelumnya. Jumlah ini merupakan 99,99% dari seluruh perusahaan yang berbisnis di Indonesia. Selain itu, hanya 5.637 usaha besar atau 0,01% dari seluruh UMKM di Indonesia yang melebihi 64,6 juta unit usaha mikro atau 98,67% dari seluruh UMKM.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama bagi UMKM. Kinerja dan akses pembiayaan akan terhambat oleh pengelolaan keuangan yang buruk (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Selain itu, hal ini sejalan dengan (Pusporini, 2020) pengelolaan keuangan dapat menghambat pemilik UMKM karena mereka mengabaikan signifikansinya, khususnya penerapan manajemen keuangan dan standar akuntansi yang tepat. Upaya-upaya yang strategi diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kapasitas pertumbuhan UMKM guna mencapai tujuan jangka panjang, seperti memperluas pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan (Kodu et al., 2023). Secara umum pengelolaan keuangan adalah kegiatan sehari-hari yang melibatkan seseorang atau sekelompok orang bertukar uang untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Metode yang digunakan untuk mengelola aliran dan laju keuangan adalah dengan menutup atau memulai kembali operasi keuangannya agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kerugian. Pengelolaan yang baik sangat penting untuk memastikan uang digunakan dengan benar.

Berdasarkan data tahun 2021 provinsi Jawa Barat total jumlah UMKM adalah 6.257.390, naik 5.83% dengan nilai rata-rata jumlah UMKM tiap tahun adalah 5.413.679,5 dalam 6 tahun terakhir dan terdapat 258.170 unit yang terdapat di kota Bekasi. Seperti kecamatan lainnya, Kabupaten Bekasi Timur merupakan rumah bagi sejumlah besar UMKM. Di Bekasi Timur, terdapat sekitar 147 usaha UMKM di tahun 2019, berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik kota Bekasi.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Bekasi Timur

No.	Kelurahan	Jumlah Industri
1.	Margahayu	86
2.	Bekasi Jaya	18
3.	Duren Jaya	30
4.	Aren Jaya	13
<b>Jumlah</b>		<b>147</b>

**Sumber: BPS Kota Bekasi 2020**

Informasi di atas menunjukkan bagaimana pengorganisasian data Kabupaten Bekasi Timur per kecamatan (Statistik, 2020).

Pemilik usaha UMKM perlu menguasai pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Bila pelaku UMKM memahami literasi keuangan, maka mereka akan mampu mengelola keuangannya dan membuat pertimbangan bisnis yang lebih baik dan lebih baik lagi (Kodu et al., 2023). Program literasi keuangan dikembangkan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemerintah serta Bank Indonesia demi menjamin setiap orang di Indonesia dapat mengakses layanan

sektor keuangan yang sama. Studi menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan dapat berdampak pada bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka. Sebuah penelitian (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) pengelolaan keuangan dipengaruhi dengan positif oleh literasi keuangan, dan penelitian lain (Kodu et al., 2023) menemukan hubungan yang substansial dan menguntungkan antara pengelolaan keuangan dan pemahaman tentang literasi keuangan. Namun, studi (Muntahanah et al., 2021) menunjukkan jika literasi keuangan tidak berdampak pada pengelolaan keuangan.

Masalah seperti mengelola kas, pinjaman, serta perencanaan masa depan bisnis dapat terjadi apabila pelaku UMKM tidak memahami literasi keuangan. Jika para pelaku UMKM belajar lebih banyak tentang keuangan, pemahaman ini akan sangat bermanfaat dan penting untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. (Amelia, 2022).

Sikap keuangan adalah faktor penting kedua. Penganggaran keuangan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh perspektif sikap keuangan seseorang (Yogasnumurti, Sadalia, & Irawati, 2020). Mempengaruhi waktu yang lama terhadap bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka dengan baik atau tidak dari sudut pandang orang lain dan diri sendiri dikenal sebagai sikap keuangan (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022). Ini sesuai dengan penelitian (Amelia, 2022), yang menunjukkan jika sikap keuangan mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Analisis tersebut didukung oleh penelitian (Pradinaningsih & Wafiroh,

2022). Berbeda dengan penelitian (Mulyanti & Hati, 2021) yang menemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Aspek ketiga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu pendapatan. Semua penerimaan dari individu atau bisnis lain, baik berupa uang tunai atau barang, dianggap sebagai pendapatan, dan hasilnya adalah nilai keuangan dari aset lancar (Dewi et al., 2021). Penelitian yang dilakukannya juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan atas pengelolaan keuangan, sejalan dengan penelitian (Muntahanah et al., 2021) dan (Izza, 2020) bahwa pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Ada sejumlah masalah dengan pemahaman, dan upaya harus dilakukan untuk meningkatkan bisnis pada umumnya, terutama yang mikro dan kecil. Terdapat satu diantaranya aspek penghambat berkembangnya usaha mikro dan kecil di wilayah Kabupaten Bekasi Timur adalah minimnya pengetahuan para pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan. Beberapa pelaku UMKM menegaskan bahwa usaha yang tidak pembukukan beroperasi secara menguntungkan dan efisien.

Banyak pelaku UMKM yang salah mengira bahwa usahanya berjalan dengan baik padahal sebenarnya tidak berkembang. Untuk menunjukkan keuntungan mereka selama periode waktu tertentu, pelaku UMKM diharuskan menggunakan aset aktual bukan angka, seperti rumah atau kendaraan (Reni Fatwitawati, 2018). UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) biasanya sekedar

menyimpan catatan dasar pendapatan dan pengeluaran. Beberapa pedagang bahkan tidak melaporkan sewa tempat dan biaya lainnya sebagai biaya operasional karena tidak tercatat dengan baik. Akibatnya, usaha ini diperkirakan menghasilkan banyak uang sedemikian rupa sehingga situasi keuangan usaha yang sebenarnya tidak tercatat dalam pencatatan. Tidak sedikit pedagang yang belum memahami pengelolaan keuangan yang baik disebabkan kurangnya literasi keuangan.

Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (UMKM di Bekasi Timur)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bekasi Timur?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bekasi Timur?
3. Apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bekasi Timur?
4. Apakah literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bekasi Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bekasi Timur
2. Untuk menganalisis apakah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bekasi Timur
3. Untuk menganalisis apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bekasi Timur
4. Untuk menganalisis apakah literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bekasi Timur

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa temuan tersebut akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan berhubungan dengan penelitian, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam bidang pendidikan terkait dengan topik ini dan berfungsi sebagai sumber atau topik diskusi untuk penelitian tambahan.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman kepada para pelaku UMKM dalam mengelola usahanya, khususnya terkait penilaian dan rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman keuangannya agar pelaku UMKM dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan benar dan berhasil guna meningkatkan usahanya.

### 1.5 Sistematika Tugas Akhir

Untuk membuat proposal skripsi ini mudah dipahami dan memudahkan penyusun, digunakan sistematika tugas akhir dalam penulisan. Berikut ini adalah bentuk sistematika penulisan skripsi:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika tugas akhir. Latar belakang masalah berfungsi sebagai dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini, dan perumusan masalah merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian. Serta tujuan dan manfaat dari penelitian yang dapat digunakan oleh UMKM. Sistematika tugas akhir memberikan uraian ringkas dari setiap bab skripsi ini.



## **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi Teori yang mendasari penelitian, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian dibahas dalam bab ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian terdiri dari objek penelitian, data, dan alat analisis. Bab ini membahas metode pengumpulan dan pengolahan data, sumber dan jenis data, dan alat analisis yang akan digunakan.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup ulasan tentang temuan penelitian serta hasil uji instrumen, asumsi klasik, hipotesis, koefisien determinan, dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Terdapat kesimpulan, batasan, dan saran penelitian dalam bab ini.